

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era integrasi global saat ini, investasi merupakan salah satu faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi negara. Investasi itu sendiri secara garis besar dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu investasi finansial dan investasi riil. Saat ini alat investasi yang populer bagi investor adalah investasi finansial karena investasi finansial dianggap cukup praktis dan mudah. Keuntungan investasi finansial adalah dana yang diinvestasikan cukup likuid dan dapat ditarik kapan saja dengan mudah untuk menghindari tekanan krisis global. Pasar modal adalah alat paling efektif bagi investor berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan. Sebelum melakukan investasi, investor perlu mengetahui dan memilih saham yang ingin mereka beli, sehingga dapat memberikan pengembalian dana yang diinvestasikan secara optimal. Perkembangan ekonomi secara keseluruhan dapat dilihat dari perkembangan pasar modal dan industri sekuritas pada suatu negara. Secara formal, pasar modal diartikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, atau dalam bentuk hutang atau ekuitas, baik yang diterbitkan oleh pemerintah atau publik otoritas, serta perusahaan swasta. Perkembangan pasar modal di Indonesia sendiri terbilang begitu pesat yakni tidak terlepas dari banyaknya perusahaan go publik yang berkontribusi dalam perekonomian Indonesia. Perusahaan go publik merupakan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek yang menawarkan sahamnya kepada investor.

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pasar modal yang ada di Indonesia. Peran Bursa Efek Indonesia (BEI) sangat penting, karena dimanfaatkan masyarakat sebagai sarana investasi dan sarana untuk mendapatkan tambahan modal dengan menerbitkan saham sebagai tanda kepemilikannya bagi para perusahaan go publik. Salah satu daya tarik saham bagi investor adalah terletak pada harga saham. Harga saham bursa saat ini selalu berfluktuasi atau berubah dari waktu ke waktu, bisa naik atau turun. Hal ini disebabkan oleh faktor – faktor yang dapat mempengaruhi melonjaknya harga saham. Semua perusahaan publik yang mencatatkan sahamnya

di BEI diklasifikasikan ke dalam 9 sektor. Ke 9 sektor tersebut didasarkan pada klasifikasi industri yang ditetapkan oleh BEI yang disebut dengan JASICA (*Jakarta Stock Exchange Industrial Classification*) diantaranya, sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti real estate dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur, sektor finansial, dan sektor perdagangan jasa dan investasi (Kayo, 2020). Sektor finansial merupakan sektor yang terkait dengan keuangan, perantara keuangan, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, dan perusahaan investasi. Sektor finansial memiliki beberapa sub sektor, salah satunya adalah sub sektor bank atau perbankan. Sektor perbankan merupakan faktor utama yang mampu menunjang perekonomian di suatu Negara. Sektor perbankan menjadi salah satu lembaga keuangan negara yang memiliki peran penting untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan modal dan investasi bagi para pemilik dana.

Harga saham merupakan hasil representatif dari berlakunya hukum permintaan dan penawaran di pasar modal. Jika permintaan investor melebihi penawaran, harga saham akan tinggi. Di sisi lain, penawaran emiten semakin tinggi maka akan semakin rendah harga sahamnya. Tinggi rendahnya harga saham dapat diartikan sebagai nilai perusahaan. Harga saham yang diharapkan investor adalah harga saham yang stabil dan memiliki pola pergerakan yang cenderung naik dari waktu ke waktu, tetapi kenyataannya harga saham cenderung berfluktuasi (Dermawan Wijaya, 2017). Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran, jadi semakin banyak investor yang membeli maka harga saham akan naik, begitu pula sebaliknya, jika banyak investor yang menjual saham maka harga saham cenderung turun. Investor lokal adalah bagian dari masyarakat yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi domestik. Inflasi juga mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan, karena harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh inflasi (Saraswati dan Kartika, 2017). Untuk menganalisis harga saham terdapat dua pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

Analisis fundamental merupakan analisis yang mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai fundamental

yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dengan menerapkan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh perkiraan harga saham (Prasetyanta, 2020). Analisis fundamental juga merupakan analisa pada aspek-aspek fundamental perusahaan tersebut. Bagian utama dari analisis fundamental adalah evaluasi atas posisi dan kinerja keuangan perusahaan yang bisa diniali melalui rasio keuangan. Analisis fundamental yang sering digunakan untuk memprediksi tingkat pengembalian saham atau harga saham adalah rasio keuangan yang memiliki fungsi untuk memprediksi harga saham, yaitu *Return On Assets* (ROA) merupakan suatu rasio yang menilai hasil atas suatu jumlah aktiva yang digunakan dalam suatu perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan sebuah rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas.

Selain analisis fundamental, para investor juga perlu mempertimbangkan analisis teknikal atau lebih dikenal dengan analisis teknis merupakan analisis yang digunakan untuk memprediksi trend suatu harga saham dengan mempelajari data pasar yang lalu terutama pergerakan harga. Analisis teknikal juga dapat digunakan untuk memberikan gambaran kepada investor untuk menentukan kapan mereka membeli saham dan kapan saham tersebut dijual atau ditukar dengan saham yang lain agar investor memperoleh keuntungan yang maksimal. Analisis teknikal merupakan pendekatan investasi dengan cara mempelajari data historis dari harga saham serta menghubungkannya dengan trading volume yang terjadi dan kondisi ekonomi pada saat itu (Prasetyanta, 2020). Melalui data historis yang dimiliki, dapat memprediksi arah pergerakan saham. Adapun yang termasuk dalam analisis teknikal yang digunakan dalam penelitian ini adalah volume perdagangan pasar. Volume perdagangan pasar merupakan jumlah lembar saham yang diperdagangkan secara harian.

Dalam analisis fundamental dan teknikal ini juga dapat digunakan sebagai dasar bagi investor untuk memprediksi imbal hasil, risiko atau ketidakpastian, jumlah, waktu, dan faktor-faktor lain yang berkaitan dengan kegiatan investasi di pasar modal. Faktanya, analisis fundamental dan teknikal akan mempengaruhi trend harga saham. Para analis telah lama menggunakan metode analisis fundamental dan teknis ini untuk memprediksi tren harga saham.

Alasan peneliti menggunakan ROA sebagai alat ukur, karena ROA merupakan gambaran seberapa besar pengelolaan atau penggunaan aset sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba, dengan melihat seberapa besar laba bersih setelah pajak yang dihasilkan. Alasan menggunakan alat ukur yang kedua, yaitu DER adalah karena dengan melihat rasio hutang terhadap ekuitas ini pihak manajemen dapat mempunyai bayangan jika DER nilainya kecil itu berarti semakin kecil kewajiban yang akan dibayar perusahaan terhadap pihak luar (kreditur), dan alasan menggunakan alat ukur yang ketiga, yaitu volume perdagangan adalah suatu instrument yang dapat digunakan investor untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar.

Sehubungan dengan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh ROA, DER dan volume perdagangan terhadap Harga Saham (Studi pada Sektor Perbankan *Go Public* yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2015 Sampai Tahun 2020)”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh parsial antara ROA terhadap harga saham ?
2. Bagaimana pengaruh parsial antara DER terhadap harga saham ?
3. Bagaimana pengaruh parsial antara volume perdagangan saham terhadap harga saham ?
4. Bagaimana pengaruh simultan antara ROA, DER, dan volume perdagangan saham terhadap harga saham ?

1.3. Tujuan Penelitian

Terkait dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Pengaruh parsial antara *return on assets* (ROA) terhadap harga saham perbankan.

2. Pengaruh parsial antara *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham perbankan.
3. Pengaruh parsial antara volume perdagangan saham terhadap harga saham perbankan.
4. Pengaruh simultan antara ROA, DER, dan volume perdagangan terhadap harga saham perbankan.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada beberapa pihak berikut ini :

1. Bagi peneliti

Memperluas pengetahuan peneliti mengenai saham serta sebagai sarana untuk mengasah kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian. Sehingga penelitian ini dapat bermanfaat untuk peneliti dimasa yang akan datang.

2. Bagi investor

Memberikan tambahan informasi tentang pengaruh variabel fundamental dan teknikal terhadap harga saham pada sektor perbankan gopublic yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2020. Serta dapat membantu para calon investor dalam menentukan apakah berinvestasi pada saham sektor perbankan dapat memberikan keuntungan atau tidak.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Memberikan wawasan yang lebih luas dan lebih mendalam mengenai pasar modal karena penelitian ini menggunakan ruang, waktu, dan metode yang berbeda sehingga dapat menjadi bahan pembelajaran.

4. Bagi perbankan

Memberikan masukan atau pertimbangan yang dapat bermanfaat dalam usahanya untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi terutama yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank.